



PENGARUH PENGGUNAAN AI PRESENTASI TERHADAP KUALITAS PRESENTASI DAN KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA DI ERA DIGITAL

Andi Yasir Amsal¹, Hartini Ramli²

Politeknik Negeri Balikpapan¹, Universitas Negeri Makassar²

e-mail: andi.yasir@poltekba.ac.id¹, hartini.ramli@unn.ac.id²

Diterima: 1/6/2026; Direvisi: 14/6/2026; Diterbitkan: 2/7/2026

ABSTRAK

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan tinggi semakin mengubah cara mahasiswa mempersiapkan presentasi akademik. Namun, hubungan antara penggunaan AI, kualitas presentasi, dan kepercayaan diri mahasiswa, khususnya melalui mekanisme mediasi, masih relatif terbatas untuk dijelaskan secara empiris. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan AI presentasi terhadap kualitas presentasi dan kepercayaan diri mahasiswa, sekaligus menguji peran mediasi kualitas presentasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 200 mahasiswa aktif yang dipilih menggunakan teknik *quota sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modelling-Partial Least Square (SEM-PLS)* berbantuan SmartPLS 4. Analisis menunjukkan bahwa penggunaan AI presentasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas presentasi maupun kepercayaan diri mahasiswa, sementara kualitas presentasi juga berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri serta terbukti memediasi hubungan antara penggunaan AI dan kepercayaan diri. Temuan ini menunjukkan bahwa manfaat AI dalam pembelajaran tidak hanya terletak pada kemampuannya membantu penyusunan presentasi, tetapi juga pada perannya dalam meningkatkan kesiapan akademik dan kepercayaan diri mahasiswa melalui kualitas presentasi yang lebih baik. Penelitian ini memperkaya kajian mengenai pemanfaatan AI di pendidikan tinggi dengan menegaskan peran kualitas presentasi sebagai mekanisme yang menjelaskan hubungan antara penggunaan AI dan kepercayaan diri mahasiswa.

Kata Kunci: *AI Presentasi, Kualitas Presentasi, Kepercayaan Diri*

ABSTRACT

The increasing use of *Artificial Intelligence* (AI) in higher education has transformed the way students prepare academic presentations. However, empirical evidence explaining the relationship between AI-assisted presentation tools, presentation quality, and students' self-confidence, particularly through a mediating mechanism, remains limited. This study aimed to examine the influence of AI-assisted presentation tools on presentation quality and students' self-confidence, while also investigating the mediating role of presentation quality. A quantitative approach was employed involving 200 undergraduate students selected through *quota sampling*. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS)* with SmartPLS 4. The findings indicate that the use of AI-assisted presentation tools has a positive and significant effect on both presentation quality and students' self-confidence. Furthermore, presentation quality positively influences self-confidence and serves as a significant mediator in the relationship between AI-assisted presentation tools and students' self-confidence. These findings suggest that the educational value of AI extends beyond improving presentation preparation by fostering better academic readiness and greater self-confidence through





enhanced presentation quality. This study contributes to the growing body of research on AI in higher education by highlighting presentation quality as a key mechanism linking AI-assisted presentation tools to students' self-confidence.

Keywords: *AI Presentation, Presentation Quality, Confidence*

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah cara mahasiswa menjalankan aktivitas akademik, termasuk dalam menyiapkan presentasi. Kehadiran *Artificial Intelligence* (AI) memungkinkan mahasiswa menyusun ide, mengembangkan materi, memperbaiki bahasa, hingga merancang tampilan visual secara lebih efisien. Perubahan ini menjadikan AI bukan sekadar teknologi pendukung, tetapi bagian dari proses pembelajaran yang semakin terintegrasi dengan aktivitas akademik sehari-hari. Meskipun demikian, UNESCO (2023) menegaskan bahwa pengembangan AI harus berlandaskan pendekatan *human-centered*, sehingga teknologi berfungsi memperkuat kemampuan berpikir, kreativitas, dan integritas akademik, bukan menggantikannya. Temuan Witjaksono et al. (2023) juga memperlihatkan bahwa pemanfaatan AI berbasis *Google Slides* dan *Prezi* membantu mahasiswa meningkatkan efektivitas penyusunan tugas presentasi.

Perubahan tersebut turut menggeser makna presentasi di perguruan tinggi. Presentasi tidak lagi hanya menjadi sarana menyampaikan informasi, tetapi juga mencerminkan kemampuan mahasiswa mengorganisasi gagasan, membangun argumentasi, dan berkomunikasi secara ilmiah. Di tengah berkembangnya AI, kualitas presentasi semakin dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa memanfaatkan teknologi secara tepat tanpa mengabaikan pemahaman terhadap materi. Liu et al. (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa memandang *Generative AI* mampu mendukung komunikasi akademik melalui penyusunan ide dan materi yang lebih sistematis, sedangkan Suroto et al. (2023) menegaskan bahwa efektivitas presentasi ditentukan oleh organisasi isi, penyampaian, visualisasi, dan interaksi dengan audiens.

Realitas di lapangan masih memperlihatkan tantangan yang berbeda dari harapan tersebut. Tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kesulitan ketika menyusun materi, mengembangkan penjelasan secara runtut, mengelola waktu, maupun menjawab pertanyaan selama presentasi. Hambatan tersebut sering disertai rasa gugup dan kurang percaya diri sehingga penyampaian materi menjadi kurang optimal. Nadila (2024) menemukan bahwa berbagai kendala dalam *oral presentation* masih menjadi persoalan utama mahasiswa, sehingga peningkatan kualitas presentasi memerlukan dukungan yang tidak hanya berfokus pada keterampilan berbicara, tetapi juga pada proses persiapan materi.

Perkembangan AI menawarkan alternatif untuk membantu mahasiswa menghadapi berbagai kendala tersebut. Beragam aplikasi AI mampu menghasilkan kerangka presentasi, memperbaiki bahasa, menyusun poin utama, serta memberikan rekomendasi desain visual yang lebih menarik. Keputusan mahasiswa menggunakan AI dipengaruhi oleh manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan, kepercayaan, norma subjektif, dan pertimbangan etis sebagaimana dijelaskan oleh Mustofa et al. (2025). Namun, penggunaan AI tetap memerlukan pengendalian karena berpotensi memunculkan ketergantungan teknologi, plagiarisme, serta penurunan kemampuan berpikir kritis apabila dimanfaatkan tanpa pertimbangan akademik yang memadai (Dewantara & Dewi, 2025).

Selain memengaruhi kualitas penyusunan materi, penggunaan AI juga berkaitan dengan aspek psikologis mahasiswa ketika melakukan presentasi. Mahasiswa yang memiliki materi lebih terstruktur dan media yang lebih siap cenderung menunjukkan rasa percaya diri yang lebih



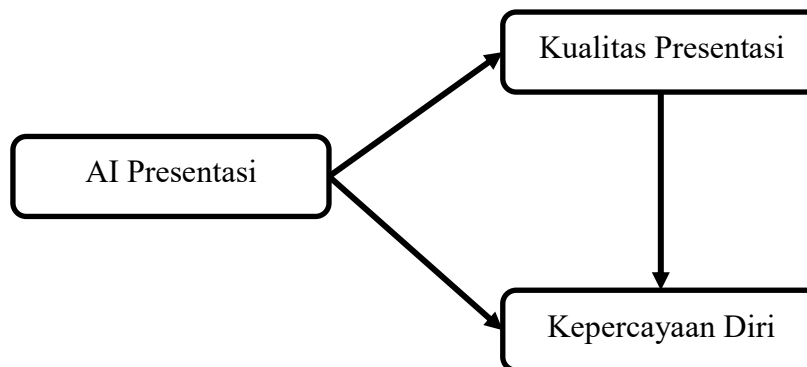
tinggi saat berbicara di depan kelas. Dalam perspektif *self-efficacy*, keyakinan terhadap kemampuan diri memengaruhi kesiapan seseorang dalam menghadapi tugas akademik maupun tantangan komunikasi. Karagöl et al. (2025) membuktikan bahwa pemanfaatan AI mampu mengurangi kecemasan berbicara sekaligus meningkatkan keterampilan presentasi akademik calon guru. Temuan Rodriguez-Ruiz et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan AI memiliki keterkaitan positif dengan *self-efficacy* mahasiswa, sehingga teknologi berpotensi mendukung kesiapan mereka dalam menyampaikan presentasi secara lebih meyakinkan.

Kajian mengenai AI di Indonesia terus mengalami perkembangan dengan beragam fokus penelitian. Sebagian penelitian mengulas pemanfaatan AI dalam penyelesaian tugas akademik (Rohmadi, 2024), sementara penelitian lain menyoroti AI dalam penguatan literasi digital mahasiswa maupun peserta didik (Nurdiani et al., 2025; Farizy et al., 2026). Meskipun memberikan gambaran yang luas mengenai implementasi AI di bidang pendidikan, penelitian-penelitian tersebut umumnya mengkaji aspek penggunaan teknologi, literasi digital, atau komunikasi akademik secara terpisah. Hubungan antara penggunaan AI presentasi, kualitas presentasi, dan kepercayaan diri mahasiswa dalam satu model analisis masih jarang dieksplorasi, terutama dengan menempatkan kualitas presentasi sebagai mekanisme yang menjelaskan pengaruh AI terhadap kepercayaan diri. Ruang kosong inilah yang menjadi dasar penting bagi pengembangan penelitian ini.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) melalui pengembangan model yang mengintegrasikan penggunaan AI presentasi, kualitas presentasi, dan kepercayaan diri mahasiswa dalam satu kerangka konseptual. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menelaah pengaruh AI terhadap proses belajar atau penerimaan teknologi, penelitian ini menguji kualitas presentasi sebagai variabel mediasi yang menjelaskan hubungan antara penggunaan AI presentasi dan kepercayaan diri mahasiswa. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme pemanfaatan AI dalam mendukung performa akademik sekaligus aspek psikologis mahasiswa di era digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh langsung penggunaan AI presentasi terhadap kualitas presentasi dan kepercayaan diri mahasiswa, serta menguji pengaruh tidak langsung melalui peran mediasi kualitas presentasi sehingga dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan pembelajaran berbasis AI di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner kepada mahasiswa aktif yang telah memiliki pengalaman memanfaatkan aplikasi AI sebagai pendukung penyusunan maupun penyampaian presentasi akademik. Sebanyak 200 respons yang memenuhi kebutuhan analisis ditetapkan sebagai sampel penelitian melalui teknik *quota sampling* sehingga keterwakilan responden tetap terjaga sesuai tujuan penelitian. Setiap butir pernyataan disusun berdasarkan indikator pada masing-masing konstruk, yaitu penggunaan AI presentasi, kualitas presentasi, dan kepercayaan diri mahasiswa, kemudian diadaptasi dari instrumen yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya serta disesuaikan dengan konteks penelitian. Sebelum proses pengumpulan data dilakukan secara penuh, instrumen terlebih dahulu ditelaah melalui uji keterbacaan untuk memastikan setiap pernyataan mudah dipahami oleh responden dan mampu merepresentasikan variabel yang diukur. Seluruh jawaban diberikan menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari skor 1 (*sangat tidak setuju*) hingga skor 5 (*sangat setuju*). Hubungan antarkonstruk yang menjadi dasar pengujian empiris pada penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

Sebagaimana terlihat pada Gambar 1, model penelitian menghubungkan penggunaan AI presentasi sebagai variabel eksogen dengan kualitas presentasi sebagai variabel mediasi dan kepercayaan diri mahasiswa sebagai variabel endogen. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan *SmartPLS* versi 4 melalui pendekatan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) karena metode ini memungkinkan pengujian hubungan langsung maupun tidak langsung antarkonstruktur dalam satu model secara simultan. Analisis dilakukan secara bertahap melalui evaluasi *outer model* untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen, dilanjutkan dengan evaluasi *inner model* guna mengukur kekuatan hubungan antarkonstruktur, kemudian diakhiri dengan pengujian hipotesis melalui prosedur *bootstrapping*. Dasar pengambilan keputusan mengacu pada nilai *loading factor*, *Average Variance Extracted* (AVE), *Composite Reliability*, *Cronbach's Alpha*, koefisien determinasi (R^2), *effect size* (f^2), *predictive relevance* (Q^2), *path coefficient*, *T-statistics*, dan *P-values* sehingga hasil pengujian dapat menjelaskan hubungan struktural antarvariabel secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji *Goodness of Fit*

Kelayakan model menjadi langkah awal yang perlu dipastikan sebelum hubungan antarkonstruktur dianalisis lebih lanjut. Evaluasi ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana model penelitian mampu merepresentasikan pola hubungan yang terbentuk dari data empiris. Beberapa indeks kelayakan digunakan secara bersamaan agar penilaian terhadap model tidak hanya bergantung pada satu ukuran statistik. Ringkasan nilai setiap indeks disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai *Goodness of Fit*

Indikator	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0.055	0.055
d_ ULS	0.915	0.915
d_ G	0.720	0.720
<i>Chi-Square</i>	773.432	773.432

NFI 0.822 0.822

Nilai *Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)* sebesar 0,055 mengindikasikan bahwa penyimpangan antara model dan data empiris berada pada tingkat yang rendah sehingga model telah memenuhi kategori *good fit*. Sementara itu, nilai *Normed Fit Index (NFI)* sebesar 0,822 menempatkan model pada kategori *marginal fit*, tetapi masih berada dalam batas yang dapat diterima untuk analisis lanjutan. Kombinasi kedua indikator tersebut memperlihatkan bahwa struktur model telah memiliki tingkat kecocokan yang memadai terhadap data penelitian. Oleh karena itu, proses evaluasi dapat diteruskan pada pengujian kualitas konstruk tanpa memerlukan modifikasi terhadap model yang telah dirancang.

Evaluasi *Outer Model*

Keandalan instrumen menjadi prasyarat penting sebelum hubungan antarvariabel diinterpretasikan lebih jauh. Seluruh indikator dievaluasi untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan benar-benar merepresentasikan konstruk yang diukur secara konsisten. Penilaian diawali melalui analisis *loading factor* sebagai dasar pengujian validitas konvergen. Nilai masing-masing indikator disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai *Loading Factor*

Variabel	Kode <i>Loading Factor</i>	
Kepercayaan Diri (KD)	KD1	0.833
	KD2	0.845
	KD3	0.872
	KD4	0.878
	KD5	0.836
	KD6	0.821
	KD7	0.855
	KD8	0.827
Kualitas Presentasi (KP)	KP1	0.839
	KP2	0.779
	KP3	0.864
	KP4	0.812
	KP5	0.830
	KP6	0.818
	KP7	0.756
	KP8	0.811

Penggunaan AI Presentasi (PAI)	PAI1	0.829
	PAI2	0.824
	PAI3	0.808
	PAI4	0.796
	PAI5	0.774
	PAI6	0.813
	PAI7	0.807
	PAI8	0.818

Rentang *loading factor* yang diperoleh berada antara 0,756 hingga 0,878 sehingga seluruh indikator melampaui nilai minimum yang dipersyaratkan. Pola tersebut memperlihatkan bahwa setiap butir memiliki kontribusi yang kuat dalam merepresentasikan konstruk masing-masing. Tidak ditemukan indikator dengan nilai yang mengindikasikan perlunya eliminasi ataupun revisi instrumen. Kondisi ini memperlihatkan bahwa seluruh indikator layak dipertahankan sebagai dasar pembentukan model struktural pada tahap analisis berikutnya.

Ketepatan suatu konstruk tidak hanya ditentukan oleh kuatnya hubungan indikator dengan konstraknya sendiri, tetapi juga oleh kemampuannya untuk dibedakan dari konstruk lain serta konsistensi hasil pengukurannya. Atas dasar itu, evaluasi dilanjutkan melalui pengujian validitas diskriminan dan reliabilitas konstruk secara bersamaan. Penyajian dalam satu tabel dimaksudkan agar hubungan antarnilai lebih mudah dibandingkan dan diinterpretasikan. Ringkasan hasil pengujian tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Validitas Diskriminan dan Reliabilitas Konstruk

Konstruk	$\sqrt{\text{AVE}}$	HTMT	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
KD	0.846	–	0.943	0.953
KP	0.814	0.829	0.927	0.940
PAI	0.809	0.807 / 0.751	0.924	0.938

Konsistensi hasil pengukuran tercermin dari nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang seluruhnya berada di atas batas minimum 0,70. Pada saat yang sama, nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* lebih tinggi dibandingkan korelasi antarkonstruk, sedangkan seluruh nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)* masih berada di bawah ambang 0,90. Pola tersebut mengindikasikan bahwa masing-masing konstruk memiliki karakteristik yang berbeda sekaligus mampu mengukur konsep yang dimaksud secara konsisten. Dengan terpenuhinya seluruh indikator validitas dan reliabilitas, model pengukuran dinilai telah memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan pada evaluasi model struktural.

Evaluasi Inner Model

Setelah kualitas instrumen dinyatakan memadai, perhatian berikutnya diarahkan pada kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel yang dibangun dalam penelitian

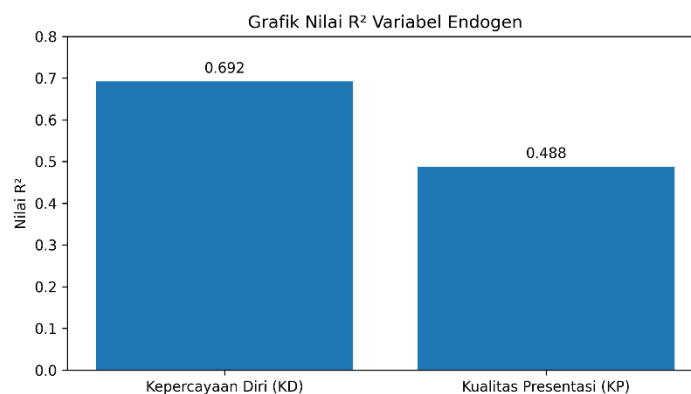
ini. Evaluasi dilakukan untuk melihat besarnya variasi konstruk endogen yang mampu diterangkan oleh model sekaligus mengidentifikasi kekuatan pengaruh setiap jalur hubungan. Informasi tersebut menjadi dasar untuk menilai apakah model memiliki kemampuan prediktif yang memadai sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Ringkasan hasil evaluasi model struktural disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Evaluasi *Inner Model*

Variabel	R^2	f^2	Q^2 Predict
Kepercayaan Diri (KD)	0.692	-	0.565
Kualitas Presentasi (KP)	0.488	0.395*	0.481
PAI → KD	-	0.285	-
PAI → KP	-	0.953	-

Kemampuan model dalam menjelaskan variasi kepercayaan diri mencapai 69,2%, sedangkan variasi kualitas presentasi yang dapat diterangkan melalui model sebesar 48,8%. Perbedaan tersebut mengisyaratkan bahwa model memiliki daya jelas yang lebih kuat terhadap aspek psikologis mahasiswa dibandingkan kualitas presentasi, meskipun keduanya masih berada pada kategori yang memadai untuk analisis struktural. Besarnya nilai *effect size* memperlihatkan bahwa pemanfaatan AI memberikan kontribusi paling kuat terhadap peningkatan kualitas presentasi ($f^2=0,953$), sementara pengaruh kualitas presentasi terhadap kepercayaan diri tergolong kuat ($f^2=0,395$) dan pengaruh langsung AI terhadap kepercayaan diri berada pada kategori sedang ($f^2=0,285$). Seluruh nilai Q^2 juga bernilai positif dan melebihi batas 0,35 sehingga memperlihatkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang kuat terhadap konstruk endogen yang dianalisis.

Perbedaan kemampuan model dalam menjelaskan setiap konstruk akan lebih mudah dipahami apabila divisualisasikan dalam bentuk grafik. Penyajian visual tidak dimaksudkan untuk menggantikan informasi statistik pada tabel, melainkan memberikan gambaran yang lebih ringkas mengenai tingkat kontribusi model terhadap masing-masing variabel endogen. Oleh karena itu, nilai koefisien determinasi (R^2) divisualisasikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Nilai R^2 Variabel Endogen

Pola pada Gambar 2 memperlihatkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan kepercayaan diri lebih tinggi dibandingkan kualitas presentasi. Selisih kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa perubahan kepercayaan diri mahasiswa lebih banyak dapat diterangkan oleh hubungan antarkonstruktif yang dibangun dalam penelitian ini. Di sisi lain, kualitas presentasi masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model sehingga peluang pengembangan penelitian lanjutan tetap terbuka. Secara keseluruhan, kombinasi nilai R^2 , f^2 , dan Q^2 memperlihatkan bahwa model struktural memiliki kemampuan penjelasan sekaligus kemampuan prediksi yang memadai untuk digunakan pada tahap pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis

Hubungan antarvariabel dalam model penelitian dievaluasi melalui analisis jalur (*path analysis*) menggunakan prosedur *bootstrapping*. Tahap ini bertujuan untuk memastikan apakah hubungan yang dibangun pada model konseptual memperoleh dukungan empiris dari data penelitian. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan arah koefisien jalur, nilai *T-statistics*, serta tingkat signifikansi pada setiap hubungan yang diuji. Ringkasan pengaruh langsung antarvariabel disajikan pada Tabel 5, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 5. Hasil Uji Path Coefficient

Hubungan Antarvariabel	Koefisien (β)	T-statistics	P-values	Keputusan
KP \rightarrow KD	0.487	7.681	0.000	Diterima
PAI \rightarrow KD	0.414	6.206	0.000	Diterima
PAI \rightarrow KP	0.699	20.707	0.000	Diterima

Seluruh hubungan langsung memiliki arah koefisien positif dengan tingkat signifikansi yang memenuhi kriteria pengujian. Pengaruh terbesar muncul pada hubungan antara penggunaan AI presentasi dan kualitas presentasi dengan koefisien sebesar 0,699, sehingga pemanfaatan AI tampak memberikan kontribusi paling kuat terhadap peningkatan kualitas penyusunan maupun penyampaian presentasi. Pengaruh kualitas presentasi terhadap kepercayaan diri juga berada pada tingkat yang kuat dengan koefisien sebesar 0,487, sedangkan hubungan langsung penggunaan AI terhadap kepercayaan diri menghasilkan koefisien sebesar 0,414. Pola tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan kualitas presentasi menjadi salah satu mekanisme penting yang mendukung berkembangnya kepercayaan diri mahasiswa ketika melakukan presentasi akademik.

Selain hubungan langsung, penelitian ini juga mengevaluasi keberadaan pengaruh tidak langsung melalui peran kualitas presentasi sebagai variabel mediasi. Pengujian mediasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai mekanisme hubungan yang terbentuk di dalam model struktural. Informasi mengenai besarnya pengaruh mediasi tersebut dirangkum pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Specific Indirect Effect

Hubungan Mediasi	Koefisien (β)	T-statistics	P-values	Keputusan
PAI \rightarrow KP \rightarrow KD	0.341	7.309	0.000	Diterima



Koefisien mediasi sebesar 0,341 dengan nilai *T-statistics* 7,309 memperlihatkan bahwa kualitas presentasi berperan signifikan dalam menjembatani hubungan antara penggunaan AI presentasi dan kepercayaan diri mahasiswa. Temuan tersebut mengisyaratkan bahwa peningkatan kepercayaan diri tidak hanya dipengaruhi secara langsung oleh pemanfaatan AI, tetapi juga berkembang melalui perbaikan kualitas presentasi yang dihasilkan mahasiswa. Dengan demikian, kualitas presentasi tidak sekadar berfungsi sebagai variabel antara, melainkan menjadi mekanisme yang memperkuat pengaruh teknologi terhadap performa akademik mahasiswa. Seluruh hipotesis yang diajukan memperoleh dukungan empiris sehingga model struktural yang dikembangkan dinilai mampu menjelaskan hubungan antarvariabel sesuai dengan tujuan penelitian.

Secara keseluruhan, rangkaian pengujian model pengukuran, model struktural, serta pengujian hipotesis memperlihatkan konsistensi hasil yang saling mendukung. Instrumen yang memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas diikuti oleh model struktural yang memiliki kemampuan penjelasan dan prediksi yang memadai, kemudian diperkuat oleh seluruh hubungan antarvariabel yang terbukti signifikan. Temuan tersebut memberikan dasar empiris bahwa pemanfaatan AI dalam penyusunan presentasi berkaitan erat dengan peningkatan kualitas presentasi sekaligus berkontribusi terhadap tumbuhnya kepercayaan diri mahasiswa. Uraian tersebut selanjutnya menjadi landasan untuk membahas makna setiap hubungan antarkonstruksi serta mengaitkannya dengan temuan penelitian terdahulu pada bagian pembahasan.

Pembahasan

Presentasi akademik pada dasarnya bukan sekadar aktivitas menyampaikan informasi, melainkan proses yang mempertemukan penguasaan materi, kemampuan komunikasi, dan kesiapan psikologis mahasiswa dalam satu waktu. Ketika seluruh komponen tersebut berkembang secara seimbang, mahasiswa cenderung lebih yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga kepercayaan diri tumbuh secara alami selama proses presentasi berlangsung. Kondisi tersebut menjelaskan mengapa kualitas presentasi dalam penelitian ini memiliki peran yang erat terhadap terbentuknya kepercayaan diri mahasiswa, karena rasa percaya diri tidak muncul secara instan, tetapi dibangun melalui pengalaman ketika mampu mengelola materi dan menyampaikannya secara efektif. Interpretasi ini memperkuat temuan Mekonnen (2025) serta Jalal et al. (2023), namun penelitian ini memperluas maknanya dengan menunjukkan bahwa kualitas presentasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan *public speaking*, melainkan juga oleh organisasi materi, visualisasi informasi, kemampuan berinteraksi dengan audiens, dan penyampaian gagasan yang runtut.

Perkembangan teknologi AI turut mengubah cara mahasiswa mempersiapkan presentasi akademik. Fokus utamanya bukan pada kemampuan AI menghasilkan isi presentasi, melainkan pada bagaimana teknologi tersebut membantu mahasiswa mengurangi beban teknis sehingga perhatian dapat dialihkan pada pemahaman materi dan strategi penyampaian. Perspektif tersebut selaras dengan konsep *human-centered AI* yang dikemukakan UNESCO (2023), yaitu AI berfungsi memperkuat kapasitas manusia tanpa mengambil alih proses berpikir maupun pengambilan keputusan akademik. Oleh karena itu, temuan penelitian ini tidak hanya mendukung hasil Amaliyah et al. (2025) dan Silitubun (2023) mengenai kontribusi AI terhadap komunikasi dan kepercayaan diri, tetapi juga menunjukkan bahwa peningkatan rasa percaya diri lebih banyak dipengaruhi oleh kesiapan akademik yang terbentuk melalui pemanfaatan AI secara sadar daripada sekadar karena penggunaan teknologi itu sendiri.



Fenomena tersebut semakin memperlihatkan bahwa efektivitas AI sangat bergantung pada cara mahasiswa menerima dan menggunakannya dalam proses belajar. Kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, serta kemampuan mahasiswa mengevaluasi kembali keluaran AI menjadi faktor yang menentukan apakah teknologi benar-benar memberikan dampak positif terhadap pembelajaran. Pandangan ini sejalan dengan Elfirdaus et al. (2024) yang menempatkan persepsi kemudahan dan kebermanfaatannya sebagai faktor utama dalam penerimaan AI, namun pada saat yang sama melengkapi temuan Patricia et al. (2025) yang mengingatkan pentingnya etika komunikasi selama memanfaatkan teknologi tersebut. Dengan demikian, AI tidak dapat diposisikan sebagai pengganti kompetensi mahasiswa, melainkan sebagai *cognitive partner* yang membantu memperkuat proses belajar selama tetap digunakan secara kritis, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai integritas akademik.

Keberadaan AI dalam penyusunan presentasi juga memperlihatkan perubahan pada kualitas hasil belajar mahasiswa. Perubahan tersebut tidak hanya tampak pada tampilan visual yang lebih menarik, tetapi juga pada kemampuan menyusun ide secara lebih runtut, memilih informasi yang relevan, serta membangun alur penyampaian yang lebih mudah dipahami. Gambaran tersebut mendukung temuan Chen et al. (2022) dan Syahputri dan Nugraha (2024) yang menegaskan bahwa AI mampu meningkatkan kualitas presentasi melalui penguatan aspek visual dan organisasi materi, namun penelitian ini memberikan penjelasan yang lebih luas karena kualitas presentasi dipandang sebagai kombinasi antara penguasaan materi, komunikasi, dan efektivitas penyampaian. Dengan demikian, kontribusi AI tidak berhenti pada efisiensi pembuatan media presentasi, tetapi juga membantu mahasiswa membangun pengalaman belajar yang lebih terstruktur sehingga proses presentasi berlangsung secara lebih meyakinkan.

Hubungan antara AI dan kepercayaan diri ternyata tidak berlangsung secara sederhana, melainkan melalui proses yang melibatkan peningkatan kualitas presentasi terlebih dahulu. Ketika mahasiswa merasa bahwa materi telah tersusun dengan baik dan siap dipresentasikan, keyakinan terhadap kemampuan dirinya berkembang secara bertahap sehingga rasa cemas ketika berbicara di depan kelas dapat dikurangi. Mekanisme tersebut memperluas temuan Chen et al. (2022) yang lebih menekankan peningkatan keterampilan presentasi berbantuan AI, sekaligus melengkapi hasil Setiadi (2025) yang menjelaskan bahwa *self-confidence* menjadi faktor penting dalam menjelaskan kemampuan *public speaking*. Perbedaan utama penelitian ini terletak pada ditemukannya peran kualitas presentasi sebagai mekanisme yang menjembatani pemanfaatan AI dengan peningkatan kepercayaan diri mahasiswa, sehingga hubungan antarvariabel tidak hanya dijelaskan dari aspek psikologis, tetapi juga melalui proses akademik yang dialami mahasiswa selama mempersiapkan presentasi.

Apabila seluruh temuan dipandang secara utuh, AI tidak dapat dimaknai sebagai teknologi yang secara otomatis menghasilkan performa akademik yang lebih baik. Dampak positif justru muncul ketika mahasiswa tetap menjadi pengambil keputusan utama dengan memanfaatkan AI untuk mengeksplorasi ide, mengevaluasi informasi, dan menyempurnakan presentasi sesuai konteks pembelajaran. Pandangan tersebut mendukung hasil Yani (2024) mengenai peran AI dalam meningkatkan kualitas mahasiswa, sekaligus mempertegas prinsip UNESCO (2023) bahwa teknologi seharusnya memperluas kapasitas manusia, bukan menggantikan kemampuan berpikir kritis maupun kreativitas. Oleh sebab itu, penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda dari sebagian penelitian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa manfaat AI terhadap kepercayaan diri tidak terjadi secara langsung, tetapi dibangun melalui peningkatan kualitas presentasi yang kemudian memperkuat kesiapan akademik mahasiswa dalam menghadapi aktivitas presentasi.





Rangkaian temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kualitas presentasi, tetapi juga berkontribusi terhadap berkembangnya kepercayaan diri mahasiswa melalui proses belajar yang lebih terarah. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya membahas pengaruh AI terhadap presentasi atau kepercayaan diri secara terpisah (Amaliyah et al., 2025; Chen et al., 2022; Syahputri & Nugraha, 2024), penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas presentasi berperan sebagai mekanisme yang menjembatani hubungan tersebut. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis dalam menjelaskan keterkaitan antara teknologi, performa akademik, dan aspek psikologis mahasiswa dalam satu model empiris. Dari sisi praktis, hasil penelitian menegaskan bahwa pemanfaatan AI perlu diarahkan secara kritis dan etis sesuai prinsip *human-centered AI* (UNESCO, 2023) sehingga teknologi berfungsi sebagai pendukung, bukan pengganti, kemampuan berpikir dan kreativitas mahasiswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam penyusunan presentasi berpengaruh positif terhadap kualitas presentasi dan kepercayaan diri mahasiswa. Selain memberikan pengaruh langsung, kualitas presentasi juga terbukti berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara penggunaan AI dan kepercayaan diri, sehingga tujuan penelitian mengenai pengaruh langsung maupun tidak langsung seluruhnya dapat dibuktikan secara empiris. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan AI di perguruan tinggi akan memberikan hasil yang lebih optimal apabila diarahkan sebagai sarana pendukung pembelajaran yang membantu mahasiswa menyusun materi secara lebih sistematis sekaligus meningkatkan kesiapan saat melakukan presentasi, bukan sebagai pengganti kemampuan akademik. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya pengintegrasian AI secara terencana dalam proses pembelajaran dengan tetap menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta tanggung jawab akademik mahasiswa. Penelitian selanjutnya disarankan menguji model ini pada karakteristik responden yang lebih beragam, menggunakan berbagai platform AI, serta menambahkan variabel seperti literasi AI, *self-regulated learning*, atau kemampuan berpikir kritis agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan AI dalam pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., Suroso, I., Abdullah, J. J., & Ardiansyah, M. W. (2025). Kontribusi *Artificial Intelligence* dalam peningkatan kemampuan komunikasi, presentasi, dan diskusi siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(2), 511–521. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.2.2025.5801>
- Chen, J., Lai, P., Chan, A., Man, V., & Chan, C. H. (2022). AI-assisted enhancement of student presentation skills: Challenges and opportunities. *Sustainability*, 15(1), 196. <https://doi.org/10.3390/su15010196>
- Dewantara, B. A., & Dewi, L. K. (2025). *Generative AI* dalam pembelajaran mahasiswa: Antara inovasi pendidikan dan integritas akademik. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 8209–8217. <https://www.jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/8680>
- Elfirdaus, I., Suryanto, T. L. M., & Pratama, A. (2024). Evaluasi penerimaan mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi Perplexity sebagai penunjang pembelajaran menggunakan simplifikasi *Technology Acceptance Model* (TAM). *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 12(3). <https://doi.org/10.23960/jitet.v12i3.4803>



- Farizy, M. H. A., Asmara, D., Huda, Y., & Sriwahyuni, T. (2026). Pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) terhadap literasi digital belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Padang. *Journal of Authentic Research*, 5(2), 2411–2420. <https://doi.org/10.36312/1t6zed54>
- Jalal, N. M., Gaffar, S. B., Syam, R., Syarif, K. A., & Idris, M. (2023). Pemberian pelatihan *public speaking* untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan presentasi di depan umum. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(2), 192–200. <https://www.dmi-journals.org/jai/article/view/460>
- Karagöl, E., Bilgen, D. Y., & Korkmaz, C. B. (2025). The impact of AI applications on pre-service teachers' public speaking anxiety and academic speaking skill in the context of oral presentations: A mixed-methods study. *Teaching and Teacher Education*, 166, 105180. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2025.105180>
- Liu, Y., Park, J., & McMinn, S. (2024). Using generative artificial intelligence/ChatGPT for academic communication: Students' perspectives. *International Journal of Applied Linguistics*, 34(4), 1437–1461. <https://doi.org/10.1111/ijal.12574>
- Mekonnen, L. (2025). Improving students' self-confidence in learning through action research: Presentation skills in focus. *IJCAR: Indonesian Journal of Classroom Action Research*, 3(1), 26–36. <https://doi.org/10.53866/ijcar.v3i1.753>
- Mustofa, R. H., Kuncoro, T. G., Atmono, D., & Hermawan, H. D. (2025). Extending the *Technology Acceptance Model*: The role of subjective norms, ethics, and trust in AI tool adoption among students. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 8, 100379. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2025.100379>
- Nadila, S. (2024). *Difficulties on oral presentation in classroom interaction faced by fourth semester students at an Islamic State University* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi). <http://digilib.uinjambi.ac.id/id/eprint/2775/>
- Nurdiani, S. F., Sukarna, D. K., Aulia, R., Dwinatasya, S., Khasanah, S., Herlangga, R. Y., & Amal, B. (2025). Literasi digital dalam proses pembelajaran *Artificial Intelligence* bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Singaperbangsa Karawang. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(3), 2143–2151. <https://dmi-journals.org/deiktis/article/view/1136>
- Patricia, V., Ulfie, N. S., Nabila, N. E., Fitriani, R., & Pricilla, S. A. (2025). Etika komunikasi dalam penggunaan *Artificial Intelligence*. *Jurnal Nomosleca*, 11(1), 110–121. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v11i1.13489>
- Rodríguez-Ruiz, J., Marín-López, I., & Espejo-Siles, R. (2025). Is artificial intelligence use related to self-control, self-esteem and self-efficacy among university students? *Education and Information Technologies*, 30(2), 2507–2524. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12906-6>
- Rohmadi, M. (2024). Analisis penggunaan AI dalam mengerjakan tugas pada mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri Program Studi PGSD Kelas 1C. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3). <https://universitaspahlawan.com/index.php/jrpp/article/view/9>
- Setiadi, H. (2025). Pengaruh kecemasan berbicara (*speaking anxiety*) terhadap kemampuan *public speaking* dengan *self-confidence* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa perguruan tinggi vokasi. *Jurnal Education and Development*, 13(1), 861–866. <https://doi.org/10.37081/ed.v13i1.7360>
- Silitubun, E. (2023). The relationship between student self-confidence, AI support, and academic achievement: A study in the psychology of motivation and learning. *Bulletin*



- of Counseling and Psychotherapy*, 5(3), 305–313.
<https://doi.org/10.51214/002023051066000>
- Suroto, S., Sunyono, S., Haenilah, E. Y., Hariri, H., Pargito, P., & Trenggono, N. (2023). Evaluation of presentation skills in the context of online learning: A literature review. *Journal of Education and Learning*, 13(5), 855–860.
<http://repository.lppm.unila.ac.id/51186/>
- Syahputri, R. A., & Nugraha, J. (2024). Student behavior in using artificial intelligence for Canva instant presentation. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 4(2), 119–134. <https://doi.org/10.26740/joaep.v4n2.p119-134>
- UNESCO. (2023). *Guidance for generative AI in education and research*. <https://www.unesco.org/en/articles/guidance-generative-ai-education-and-research>
- Witjaksono, G., Nasar, I., Ahyani, E., Nugroho, I. H., & Raharjo, I. B. (2023). Pelatihan teknis penggunaan aplikasi *Artificial Intelligence* (AI) Google Slides dan Prezi sebagai alat bantu bagi mahasiswa dalam mengerjakan tugas presentasi. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 3(3), 105–114. <http://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/327>
- Yani, A. (2024). Peran *Artificial Intelligence* sebagai salah satu faktor dalam menentukan kualitas mahasiswa di era *Society 5.0*. *Journal of Education Research*, 5(2), 1089–1096. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.963>